

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PELAKSANAAN PENANGANAN SAMPAH OLEH
SEKSI PENANGANAN DAN PEMROSESAN AKHIR BIDANG
PENGELOLAAN SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau Pekanbaru



Mara Said

NPM : 147110623

**PROGRAM ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat-Nyalah penulis mendapat rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan serta limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan pemrosesan Akhir Sampah Pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak DR. H. Moris Adidi Yogia, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fisipol Universitas Islam Riau sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis
2. Bapak Hendry Andry, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Drs. Parjiyana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan Skripsi ini

4. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru beserta pegawai dan staff yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang dibutuhkan.
5. Dosen-Dosen Administrasi Publik Fisipol Universitas Islam Riau dan staff Tata Usaha
6. Persembahan ini terutama untuk orang tua tercinta serta saudara-saudaraku tersayang, atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan jurusan Administrasi Publik Fisipol Universitas Islam Riau atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 19 Juli 2019

Penulis

Mara Said

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN .	13
A. Studi Kepustakaan	13
B. Kerangka Pemikiran	25
C. Konsep Operasional.....	26
D. Operasional Variabel	27
E. Teknik Pengukuran	27
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31

D. Teknik Penarikan Sampel	32
E. Jenis dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	34
I. Sistematika Penelitian	35
BAB IV : GAMBARAN UMUM DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU	36
A. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) ..	36
B. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	36
C. Tugas Pokok dan Fungsi	37
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Identitas Responden.....	61
B. Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan pemrosesan Akhir Sampah Pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	63
a. Penumpukan Sampah.....	64
b. Pemadatan Sampah.....	67
c. Pengkomposan.....	70

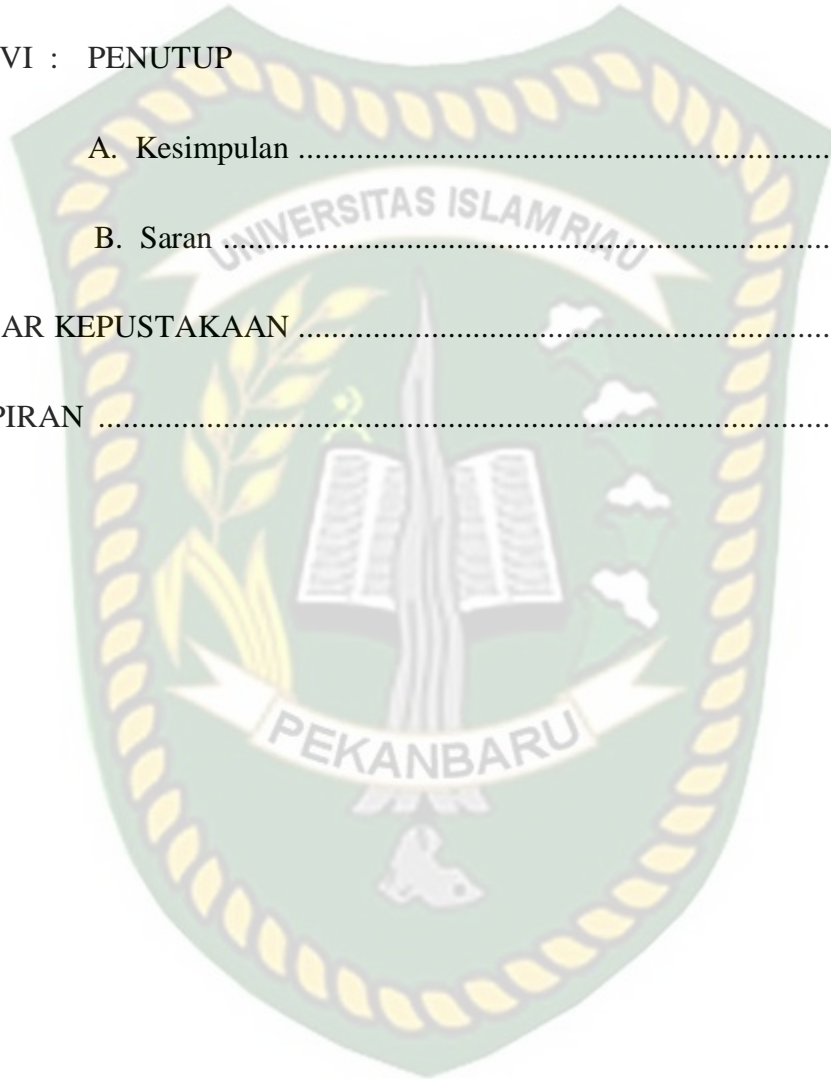
C. Hambatan Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan pemrosesan Akhir Sampah Pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	75
---	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
--------------------------	----

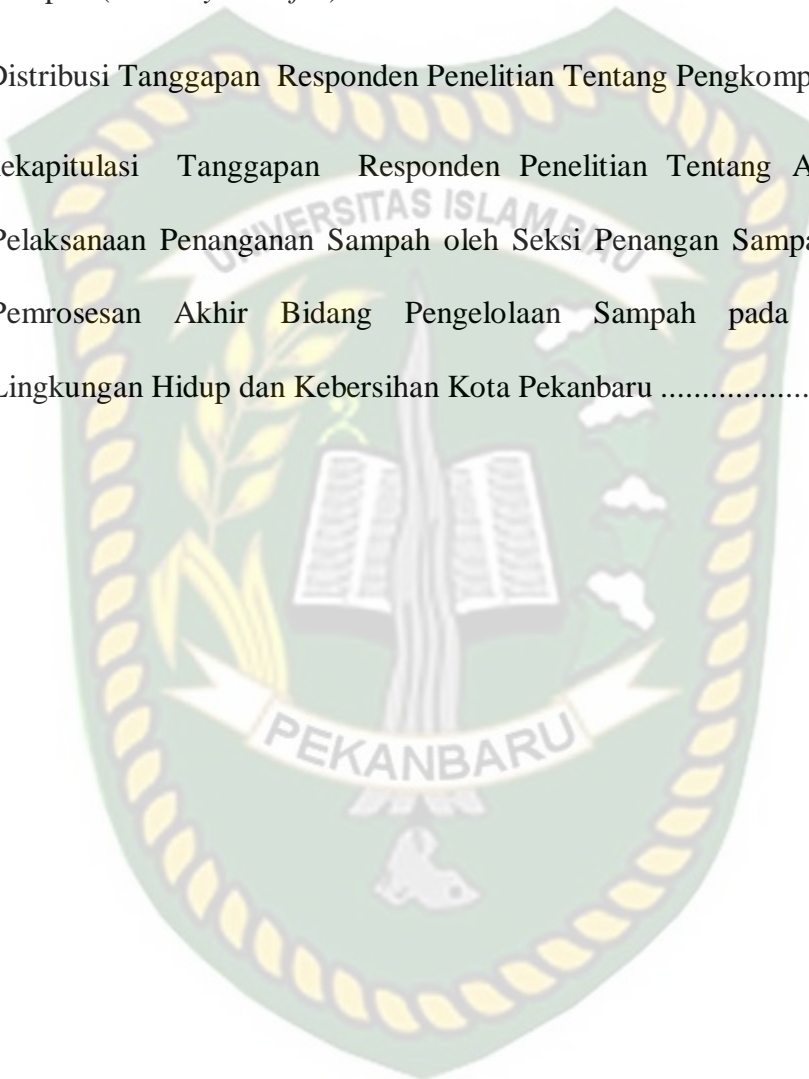
LAMPIRAN	81
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Jumlah Volume Sampah Masuk ke TPA di Kota Pekanbaru Rata-rata per hari (perbandingan dalam 4 hari) tahun 2018.....	4
I.2 Jumlah sampah yang masuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Muara Fajar tahun 2016 - 2018	5
I.3 Daftar Sarana dan Prasarana di TPA pada Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah.....	6
I.4 Jumlah Biaya Produksi Kompos.....	9
I.5 Jumlah Kompos Yang Tersalurkan tahun 2017 – 2018.....	10
II.1 Operasional Variabel Penelitian Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	27
III.1 Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
III.2 Jadwal Penelitian Tentang Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	35
V.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur	61
V.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
V.3 Jumlah Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin.....	63

V.4 Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Penumpukan Sampah.....	66
V.5 Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Pemadatan Sampah (<i>Sanitary Landfill</i>).....	69
V.6 Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Pengkomposan ..	73
V.7 Rekapitulasi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	74



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Daftar Kuesioner Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru..... 81
2. Dokumentasi..... 85
3. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Riau Perihal Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi untuk Mara Said dari FISIPOL UIR..... 86
4. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak Perihal Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan Data Untuk Mara Said dari FISIPOL UIR..... 87
5. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru tentang Surat Keterangan Penelitian untuk Mara Said dari FISIPOL UIR..... 88
6. Surat Keputusan dari Dekan FISIPOL UIR perihal penunjukan pembimbing skripsi atas nama Mara Said dari FISIPOL UIR..... 89

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam

Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mara Said
Nim/Nirm : 147110623
Jurusan : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada Ujian Konferehensif ini beserta dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juli 2019

Pelaku Pernyataan

Mara Said

**ANALISIS PELAKSANAAN PENANGANAN SAMPAH OLEH SEKSI
PENANGANAN SAMPAH DAN PEMROSESAN AKHIR BIDANG
PENGELOLAAN SAMPAH PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU**

ABSTRAK

MARA SAID

Kata Kunci : Pelaksanaan, Penanganan Sampah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah penumpukan sampah, pemadatan sampah, pengkomposan. Tipe penelitian yang berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ini adalah surver deskriptif yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Bidang Pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dan pemilik rumah kompos. Untuk melengkapi penelitian ini, maka diperlukan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kuesioner, interview dan observasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan cukup baik, ini menunjukkan bahwa Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

Adapun hambatan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu ; keterbatasan dana untuk penanganan sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, operasional penanganan sampah yang belum maksimal.

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF WASTE HANDLING BY
SECTION OF WASTE HANDLING AND FINAL PROCESSING FOR
WASTE MANAGEMENT IN THE ENVIRONMENTAL AND
CLEANLINESS OF PEKANBARU CITY**

ABSTRACT

MARA SAID

Keywords: Implementation, Waste Management

This study aims to determine and analyze the implementation of waste management by the Section of Waste Management and Final Processing in the Field of Waste Management in the Department of Environment and Cleanliness of the City of Pekanbaru and to determine and analyze the obstacles in the implementation of waste management by the Section of Waste Management and Final Processing in the Field of Waste Management Department of Environment and Cleanliness of Pekanbaru City. In this study the indicators used are garbage piling, compaction of waste, composting. This type of research that is located in the Department of Environment and Hygiene is a descriptive survey that is prioritizing the questionnaire list as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material for analyzing the historical conditions of the objectivity of the existence of research objectives at the location under study. The population in this study were employees in the Department of Environmental and Sanitary Waste Management and compost house owners. To complete this research, primary and secondary data are needed. Data collection can be done by questionnaire, interview and observation. While the data analysis techniques used are frequency table tools. Based on this analysis technique, the researchers assessed and concluded that the results of the study concluded that the majority of respondents gave quite good responses, this shows that the Waste Management by the Waste Management and Final Processing Section of Waste Management in the Department of Environment and Cleanliness of Pekanbaru City.

The barriers to Waste Management by the Waste Management and Final Processing Section of the Waste Management Sector in the Department of Environment and Cleanliness of Pekanbaru City are; limited funds for handling waste, limited facilities and infrastructure, waste management operations that have not been maximized.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, tempat tinggal penduduk, pusat pendidikan dan sebagainya, diharapkan dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan serta merangsang perkembangan wilayah pedesaan di sekitarnya. Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi.

Permasalahan penanganan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan. Permasalahan dalam penanganan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga penanganan kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Permasalahan dalam penanganan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktifitas perekonomian yang tinggi pula. Kota Pekanbaru

merupakan wilayah yang termasuk dalam wilayah yang mengalami dalam permasalahan penanganan sampah.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Salah satu Dinas yang ada di Kota Pekanbaru adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terdiri dari ;

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
3. Kasubag
4. Bidang Tata Lingkungan
5. Bidang Pengelolaan Sampah
6. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan pengelolaan Limbah Beracun dan Berbahaya
7. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan
8. UPTD

Penekanan Undang-Undang RI nomor 08 tahun 2008 dan perda nomor 10 tahun 2012, diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab pemerintah daerah. Dalam hal ini dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru serta SKPD lainnya. Untuk kelancaran pengelolaan kebersihan dikota Pekanbaru, maka keluarlah Keputusan Walikota Pekanbaru No. 07 tahun 2004 tanggal 01 february 2004 tentang pelimpahan wewenang pengelolaan kebersihan dikota Pekanbaru.

Salah satu Seksi yang ada pada Bidang Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru adalah Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir sampah, seksi ini memiliki dua program kegiatan yaitu :

- a. Pengembangan dan Penataan Tempat Pembuangan Akhir Sampah
- b. Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan

Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah bertugas membantu Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dalam melaksanakan sub urusan penanganan dan pemrosesan akhir sampah.

Beberapa permasalahan dalam penanganan sampah di Kota Pekanbaru masih dijumpainya pola pembuangan sampah ke sungai, saluran irigasi maupun pembuangan dan pembakaran sampah di pekarangan, keterbatasan sumber daya manusia, pembiayaan dan sarana prasarana penanganann sampah yang tidak sebanding dengan timbulan sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat, jumlah sampah yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah masih rendah dibandingkan total produksi sampah yang dihasilkan, jangkauan pelayanan penanganan sampah masih terbatas pada jalan-jalan utama, kawasan

pertokoan dan pasar sedangkan pada daerah permukiman penduduk penanganan sampah diserahkan ke RT, RW masing-masing.

Selanjutnya untuk melihat volume jumlah sampah yang ada di Kota Pekanbaru untuk tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.1 : Jumlah Volume Sampah Masuk ke TPA di Kota Pekanbaru Rata-rata per hari (perbandingan dalam 4 hari) tahun 2018

SUMBER			JUMLAH		RITASI	MUATAN RATA-RATA PERMOBIL
			TIMBULAN			
			Kg	Ton	Rit	Ton/Rit
DLHK	:	Zona 1, Zona 3	130,610	130.61	58	2.25
PT. SAMHANA INDAH	:	Zona 2	118,070	118.07	44	2.68
SUMBER LAIN	:	Zona 1, Zona 3	46,390	46.39	29	1.60
Total			295,070	295.07	131	

DLHK	:	Zona 1, Zona 3	134,040	134.04	58	2.31
PT. SAMHANA INDAH	:	Zona 2	135,580	135.58	48	2.82
SUMBER LAIN	:	Zona 1, Zona 3	27,110	27.11	13	2.09
Total			296,730	296.73	119	

DLHK	:	Zona 1, Zona 3	113,560	113.56	41	2.77
PT. SAMHANA INDAH	:	Zona 2	161,680	161.68	50	3.23
SUMBER LAIN	:	Zona 1, Zona 3	22,300	22.30	12	1.86
Total			297,540	297.54	103	

DLHK	:	Zona 1, Zona 3	155,810	155.81	58	2.69
PT. SAMHANA INDAH	:	Zona 2	161,770	161.77	48	3.37
SUMBER LAIN	:	Zona 1, Zona 3	17,220	17.22	8	2.15
Total			334,800	334.80	114	

Sumber : Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah, 2019

Sedangkan untuk melihat jumlah sampah yang masuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Muara Fajar tahun 2015 - 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.2. : Jumlah sampah yang masuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Muara Fajar tahun 2016 - 2018

No.	Bulan	Jumlah sampah Tahun 2016 (kg)	Jumlah Sampah Tahun 2017 (kg)	Jumlah Sampah Tahun 2018 (kg)
1.	Januari	132.031.160	12.199.100	11.322.980
2.	Februari	11.733.120	11.168.440	9.961.970
3.	Maret	13.223.360	12.434.020	11.060.600
4.	April	12.262.800	10.488.302	10.482.160
5.	Mei	13.126.454	11.401.851	10.518.940
6.	Juni	12.634.595	5.457.750	10.487.111
7.	Juli	13.198.090	8.435.781	10.639.797
8.	Agustus	12.735.172	9.531.050	10.548.030
9.	September	12.243.750	9.282.942	10.298.640
10.	Oktober	11.623.835	10.168.200	11.199.280
11.	November	10.748.117	10.618.491	12.408.790
12.	Desember	12.259.300	10.521.910	13.304.190
	Jumlah	148.819.353	121.707.836	132.232.488

Sumber : Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampah yang masuk ke TPA di Muara Fajar mengalami fluktuasi. Untuk itu memerlukan penanganan sampah dari pihak dinas terkait.

Sedangkan untuk melihat daftar alat-alat berat di TPA pada Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.3 : Daftar Sarana dan Prasarana di TPA pada Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah

No	Jenis Alat Berat	Tahun	Jumlah Unit	Keterangan
1	Exacavator Komatsu	2012	2	Rusak ringan
2	Bulldozer D-6 CAT	2012	1	Rusak ringan
3	Bulldozer D-5 CAT	2015	1	Rusak ringan

Sumber : Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat alat berat yang digunakan untuk menangani sampah di TPA, jumlah alat berat masih minim sekali, padahal jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari sangat banyak sehingga jumlah sampah tidak sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki. Tugas yang dilakukan oleh petugas operasional ini tidaklah mudah karena tugas yang dilakukan cukup kompleks petugas juga menghadapi kondisi kerja yang berbau dengan bau, kotoran serta nyawa.

Untuk mengatasi masalah penanganan sampah di wilayah Kota Pekanbaru maka peran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan memberikan kebijaksanaan kepada semua pihak untuk turut serta baik menangani sampah organik maupun non organisk serta menangani kebersihan lingkungan dan memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang arti penting kebersihan lingkungannya di lingkungannya. Adapun sasaran yang diharapkan diantaranya ; tumbuhnya kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan kebersihan, secara bertahap dapat menerapkan sanksi terhadap pemberlakuan perda tersebut dan mengajak komponen masyarakat baik dilingkungan pemukiman, sekolah, dan perkantoran untuk mengimplementasikan budaya bersih.

Konsep pengelolaan sampah 3R sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Konsep ini sangat cocok diterapkan di negara berkembang yang karena keterbatasan teknologi maka harus memberdayakan masyarakat sebagai pelaku yang menghasilkan sampah. Namun, pada kenyataannya penerapan 3R dalam kehidupan sehari-hari masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam mengelola sampah menggunakan prinsip 3 R yakni :

- a. *Reduce*, Yakni mengurangi penggunaan barang secara berlebihan terutama plastik yang sulit terurai
- b. *Reuse*, Yakni memakai barang yang dapat digunakan berulang kali seperti botol minum, menggunakan sapu tangan sebagai pengganti tisu.
- c. *Recycle (3R)*, Yakni mendaur ulang barang-barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat seperti kerajinan dan lainnya.

Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah sudah terjadi di beberapa wilayah di Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Masyarakat diminta melakukan menangani sampah secara komunal dengan menerapkan prinsip 3R. Sampah dipilah di masing-masing rumah lalu diangkut dan dikumpulkan pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang dibangun secara mandiri. Kemudian setelah sampah terkumpul, ada yang didaur ulang atau dibuang ke TPA.

Menurut Perda Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan sampah pada pasal 4 pengelolaan sampah diselenggarakan dengan prinsip keterpaduan, akuntabilitas.

Penanganan persampahan dan Kebersihan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yang dilimpahkan kewenangannya dari Pemerintah Kota Pekanbaru menuntut pihak Pemerintah Kota Pekanbaru untuk

melakukan pelayanan kebersihan di lingkungan Kota Pekanbaru. Bentuk-bentuk penanganan sampah salah satunya melakukan pengomposan dan bank sampah.

Untuk pengomposan sampah diperlukan alat-alat seperti pencacah, mesin pengayak kompos, mesin granulator kompos, mesin pengering granul kompos. Dalam pembuatan kompos diperlukan Em4.

Adapun proses pengomposan yang dilakukan pihak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar antara lain:

1. Pemisahan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik)
2. Siapkan wadah berukuran besar untuk pembuatan kompos, wadah harus memiliki penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi
3. Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi sampah organik, ketebalan bisa disesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik
4. Siram permukaan tanah menggunakan air secukupnya
5. Masukkan sampah organik yang sudah disiapkan ke dalam wadah, pastikan sampah disimpan secara merata sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanah, campurkan Em4.

Untuk melihat jumlah biaya produksi kompos yang disalurkan dalam per bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4 : Jumlah Biaya Produksi Kompos

No	Nama	Pekerjaan	Biaya Perbulan
1	Chandra F	Supir	Rp. 2.077.000
2	Desmantoro	Supir	Rp. 2.077.000
3	Tupani	Supir	Rp. 2.077.000
4	Sukarman	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
5	Siswanto	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
6	Tumarno	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
7	Suardi	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
8	Cecep Riyadi	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
9	Sagiri	Buruh Angkut	Rp. 2.077.000
10	Satiman	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
11	Suripno	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
12	Argi Tias	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
13	Basri	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
14	May firda Yeni	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
15	Darmawandi	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
16	Guruh Supriadi	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
17	Eko Saputro	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
18	Ardila Yunita	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
19	Johari	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
20	Yanto	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
21	Musman	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
22	Sumanto	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
23	Setiawan	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
24	Rahmat Roni Saputra	Buruh Komposing	Rp. 2.077.000
25	Bahan bakar minyak		Rp. 1.176.000
	Total		Rp. 48.947.000

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan 2019

Untuk melihat jumlah kompos yang disalurkan dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.5 : Jumlah Kompos Yang Tersalurkan tahun 2017 – 2018

Tahun 2017			Tahun 2018		
No	Jumlah (kg)	Keterangan	No	Jumlah (kg)	Keterangan
1	700	Pelatihan kompos Bimas	1	250	Bappeda Kota
2	3000	Hutan Kota	2	700	Penanaman Pohon Apeksi
3	800	UNRI	3	200	Pameran PPE 2018
4	800	UNRI	4	500	Noyiyanti P/SDN 134
5	400	Herdi Samad	5	250	Fak Kedokteran UR
6	825	DLHK	6	200	Badan Perpustakaan dan Arsip Kota
7	1000	SD 66 Keperluan Adiwiyata	7	150	Pramuka Pekanbaru
8	1000	Sekolah Adiwiyata	8	250	Aswadi
9	700	DLHK	9	150	SDN 157
10	400	Bu Yati	10	200	Penanaman bibit pohon buah/Pramuka
11	700	Taman kota	11	200	Praktek kompos
12	600	SDN 07 Pekanbaru	12	1000	Pameran ultah Riau
13	200	Bu Yati	13	500	Pameran LH Jakarta
14	200	Imong Inspektorat	14	60	Kantor Camat Limapuluh
15	250	Imong Inspektorat	15	50	Kantor Gubernur
16	1250	SMPN 8 Pekanbaru	16	200	Didukcapil TK I
17	1700	Dinas Pertanahan Kota	17	130	Iwan DLHK
18	1500	SDN 24 Pekanbaru	18	60	Unilak
19	120	Juni Permana P	19	50	Taman Bank Sampah DLHK
20	1300	Badan Perpustakaan dan arsip Kota			
	17.445			5.100	

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2019

Untuk bank sampah yang ada di Pekanbaru (saat ini terdapat 5 Bank Sampah) sampah-sampah non organik diolah menjadi beberapa barang seperti tempat tisu yang terbuat dari kotak sepatu dari koran, kerajinan keranjang yang terbuat dari sisa gelas teh gelas,

Dari kondisi yang ada di lapangan maka penulis menemukan beberapa gejala atau fenomena yang ada antara lain :

1. Tingginya jumlah sampah yang diangkut ke TPA tiap tahunnya untuk dilakukan pemrosesan akhir sehingga memerlukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

dari pegawai Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dan THL untuk melakukan penanganan sampah, mulai dari melakukan penampungan sampai pemrosesan sampah.

2. Kurangnya penanganan sampah dengan maksimal karena tidak seimbangnya volume sampah yang ada dengan armada yang ada dimana masih terbatasnya jumlah alat berat yang mendukung pemrosesan sampah di TPA yang dimiliki pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan seperti bulldozer dan excavator seperti terlihat pada table I.3.
3. Saat ini jumlah TPA untuk Kota Pekanbaru hanya 1 sehingga mempersulit melakukan penanganan dan pemrosesan sampah karena tinggi junya jumlah sampah yang ada..

Dari uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai penanganan dengan judul : “Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan pemrosesan Akhir Sampah Pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumusan permasalahannya yakni : “Bagaimana pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru ?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah ;

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam Melakukan penanganan sampah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Pengertian Administrasi

Sedangkan menurut Sufian Hanim (2013:7) memberikan pengertian administrasi secara luas adalah sebagai kegiatan suatu kelompok yang bekerjasama terdiri dari dua orang atau lebih yang terdapat pada semua usaha kelompok. .

Menurut Liang dalam Kencana (2011: 4) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu

Sedangkan Sutarto (2012; 209) rangkaian kegiatan administrasi wujud kegiatannya antara lain : memimpin, mengurus, mengelola, mengatur, mengaktifkan, menentukan jangka waktu penyelesaian pekerjaan, mempercepat pelayanan, menciptakan formulir, mengisi formulir, mengenalkan kegiatan kepada masyarakat, menanggapi pendapat, saran dan kritik dari masyarakat.

Menurut Ulbert Silalahi (2011: 11) merumuskan suatu batasan tentang administrasi yaitu kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Organisasi

Menurut pendapat Robbins dalam Saebani (2012:117) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem yang terdiri atas pola aktifitas kerja sama yang dilakukan dengan teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Sufian (2012; 108) mengemukakan bahwa organisasi atau administrasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan.

George R. Terry. (2012: 356) mengatakan organisasi adalah mencakup usaha-usaha untuk meningkatkan hasil dengan memperoleh yang paling baik dari pegawai, baik secara individual maupun sebagai anggota kelompok kerja.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sondang P. Siagian (2014:225) bahwa organisasi sebagai teori manajemen, berarti serangkaian konsep, alat dan teknik untuk melakukan perencanaan jangka panjang dengan sorotan pada hubungan antara kelompok kerja dan individu dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang bersifat struktural.

3. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi dan pelaksanaan itu ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

4. Konsep Analisis

Menurut Komarrudin Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

5. Konsep Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa : Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : —Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

Lebih lanjut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah : —suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber- sumber lain.

Dengan demikian, Moekijat menitik beratkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : —Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut Hasibuan (2010: 5-7) menjelaskan fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud setidaknya-tidak meliputi:

- a. *Planning.*
- b. *Organizing*
- c. *Directing*
- d. *Coordinating*
- e. *Controlling*

4. Konsep Sampah

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau dibuang (Hendargo, 1994).

Definisi lain dikemukakan oleh Hadiwiyono (1983), sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Menurut Suprihatin, A., D. Prihanto dan M. Gelbert. (1996), sampah dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Sampah Organik Sampah organik adalah sampah yang mudah diuraikan dalam proses salami. Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan
- b. Sampah Anorganik Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumber daya yang tidak diperbaharui.

Secara keseluruhan zat anorganik yang ada tidak dapat diuraikan oleh alam. Jenis sampah ini dapat berupa botol kaca, botol plastik, kaleng, kayu, tulang, dan kertas (kayu, tulang kertas diuraikan dalam jangka waktu relatif lama karena pada dasarnya kayu, tulang, kertas merupakan sampah organik tapi cara penanganannya sama seperti sampah anorganik).

Pada setiap kegiatan yang menggunakan sumberdaya, sampah selalu dihasilkan. Sampah terkumpul didalam lingkungan dan sangat tergantung pada

kemampuan lingkungan untuk menghasilkannya, jumlah sampah akan semakin bertambah dan tidak sepenuhnya dapat diserap oleh lingkungan.

Menurut Hadiwiyoto (1983), ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran, sampah dapat menimbulkan gangguan sebagai berikut tumpukan sampah dapat menimbulkan kondisi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan yang normal, biasanya dapat menyebabkan kenaikan suhu dan perubahan pH tanah. Keadaan ini dapat mengganggu kehidupan sekitarnya.

Sampah dapat menimbulkan pencemaran udara karena selama proses pembusukan menghasilkan gas-gas beracun, bau tak sedap, daerah becek, dan lumpur terutama pada musim penghujan. Akan terjadi kekurangan O₂ di tempat pembuangan 14 sampah, keadaan ini disebabkan karena selama proses perombakan sampah menjadi senyawa sederhana diperlukan O₂ yang diambil di udara sekitarnya sehingga mengganggu kehidupan flora dan fauna sekitar. Tumpukan sampah menjadi media berkembang biaknya hewan pembawa penyakit terutama lalat, serangga, tikus dan anjing. Secara estetika sampah dapat digolongkan sebagai bahan yang dapat mengganggu pemandangan dan keindahan lingkungan.

Penggolongan Sampah Menurut Syamsuddin (1985) sampah dapat digolongkan menjadi beberapa golongan. Adapun penggolongan yang dimaksud adalah penggolongan sampah berdasarkan asalnya (sampah dari hasil kegiatan rumah tangga, sampah dari kegiatan industri/pabrik, sampah dari kegiatan perdagangan, sampah dari hasil pembangunan, sampah jalan raya), sampah

berdasarkan komposisinya (sampah yang seragam, berasal dari kertas, kertas karbon dan sampah yang tidak seragam berasal dari tempat-tempat umum), penggolongan sampah berdasarkan bentuknya (sampah padat, sampah cair dan sampah gas), penggolongan sampah berdasarkan lokasi (sampah kota dan sampah luar kota), penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya (sampah alami dan sampah non alami), penggolongan sampah berdasarkan sifatnya (organik dan anorganik), berdasarkan jenisnya (sampah makanan, sampah kebun/pekarangan, sampah 15 kertas, sampah plastik, karet, kulit, kain, kayu, logam, gelas keramik, abu dan debu).

Pengelolaan Sampah Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu (Prajudi, 1980).

Dari limbah yang dihasilkan dapat dilakukan penanganan dengan beberapa kemungkinan yaitu didaur ulang menjadi bahan baku pada suatu proses produksi (kertas, karton, plastik, logam, botol dan sebagainya), diolah menjadi kompos (umumnya dari jenis sampah organik), ditumpuk di tempat pembuangan sampah akhir.

Rencana pengelolaan sampah yang baik harus memperhatikan sumber sampah, lokasi, pergerakan/peredaran, dan interaksi peredaran sampah dalam suatu lingkungan wilayah. Penanganan sampah yang tepat, selain dapat menjadi jalan keluar dari masalah keterbatasan lahan untuk penumpukan/pembuangan sampah, juga dapat memberikan manfaat atau nilai ekonomis.

Menurut Hadiwiyoto (1983), penanganan sampah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Pengumpulan Sampah Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya. 16 Pengumpulan sampah dilakukan dengan pengambilan sampah dari bak sampah milik masyarakat, kemudian dengan menggunakan kendaraan-kendaraan pengangkut sampah dipindahkan ke lokasi pembuangan akhir.
- b. Pemisahan Pemisahan adalah memisahkan jenis-jenis sampah baik berdasarkan sifatnya, maupun berdasarkan jenis dan keperluannya.
- c. Pembakaran (insinerasi) Pembakaran dilakukan pada suatu instalasi pembakaran, karena dapat diatur prosesnya sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar.
- d. Pembuangan (penimbunan) Sampah Pembuangan (penimbunan) sampah adalah menempatkan sampah pada suatu tempat yang rendah kemudian menimbunnya dengan tanah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah Reduce, Reuse dan Recycle yang dikenal dengan 3R, atau mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah dikenal beberapa konsep pengelolaan yang sudah diterapkan oleh masyarakat dan pemerintah Indonesia, diantaranya adalah Hirarki sampah adalah sebuah konsep pengelolaan sampah yang menitikberatkan pada kampanye meminimalisasi sampah. Konsep hirarki sampah ini juga lebih dikenal dengan istilah 3R atau Reduce Reuse dan Recycle.

- a. *Reduce* (*Mengurangi*); berarti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan Contohnya, Hindarkan menggunakan produk-produk sekali pakai, menghemat pemakaian air dan listrik, menghindari penggunaan kantong plastik sekali pakai saat berbelanja, dan jangan mempergunakan tisu atau lap sekali pakai.
- b. *Reuse* (*Memakai Kembali*) ; sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. misalnya memanfaatkan wadah kaleng bekas sebagai tempat pensil, botol bekas sebagai pot bunga, pakaian bekas sebagai lap dan sebagainya.
- c. *Recycle* (*Mendaur Ulang*); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Teknologi daur ulang, khususnya bagi sampah plastik, sampah kaca, dan sampah logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi sampah, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut.

Menurut Prabowo (2006:112) terdapat beberapa alternative dalam penanganan sampah antara lain :

- a. One dump (melakukan pewadahan sampah)
- b. Sanitary landfill (Pengumpulan ke suatu tempat)
- c. Incineration (Pemindahan)

d. Composting (membuat kompos)

Saat ini metode yang di gunakan untuk pengelolaan sampah di TPA hanya mengerucut pada mengumpulkan sampah lalu di angkut ke TPA lalu setelah itu di biarkan begitu saja. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa seluruh Kota atau Kabupaten yang memiliki tempat pembuangan akhir sistem *open dumping* harus segera dilakukan penutupan sebelum 5 tahun sejak peraturan ini. Tempat pembuangan akhir sampah kota dengan sistem ini banyak menimbulkan masalah lingkungan dan sosial untuk itu perlu mengganti TPA dengan sistem *sanitary landfill*.

Tempat pembuangan akhir merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembangunan.

Menurut Salvato (2002) di dalam penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terdapat beberapa penanganan yang digunakan antara lain:

a. *Sanitary landfill* (Pemadatan sampah)

Sanitary landfill adalah sebuah rekayasa metode membuang limbah padat di tanah dengan cara yang melindungi lingkungan dengan limbah tipis lapisan memadatkannya dengan terkecil praktek volume, dan menutupinya dengan padat tanah tapi tiap akhir kerja atau pada interval lebih sering sebagai mungkin diperlukan.

Pengelolaan sampah dengan cara *sanitary landfill* adalah pembuangan sampah di TPA yang diikuti dengan penimbunan sampah dengan tanah. Sampah

ditimbun secara berlapis agar tidak tampak di permukaan tanah. Di TPA sampah diratakan di permukaan tanah dengan ketebalan 20-30 cm, kemudian dipadatkan, sampah yang telah rata dan padat ditimbun dengan tanah, dengan ketebalan 10-15 cm, demikian seterusnya sampai TPA tersebut sudah penuh. Untuk meratakan, memadatkan, dan menimbun sampah dengan tanah, digunakan alat berat (buldozer dan Traktor). Lokasi TPA dengan sistem ini biasanya digunakan tanah cekung atau tergenang air. Untuk menentukan lokasi TPA juga perlu dipertimbangkan sumber tanah untuk menimbun. Sistem sanitary landfill memberikan dampak positif, antara lain:

- 1). sampah tidak berserakan.
- 2). tidak menimbulkan Bau
- 3). Tidak menjadi sumber Penyakit (Manik, 2001)

b. Dumping

Sistem dumping ialah pembuangan sampah dengan penumpukan diatas tanah terbuka. Dengan cara ini, TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpukan begitu saja, tanpa ada perlakuan. Sistem dumping memang dapat menekan biaya, tetapi sudah jarang dilakukan karena masyarakat sekitar terganggu. Cara ini berpengaruh buruk terhadap lingkungan, berupa sumber penyakit, tempat binatang bersarang, sampah berserakan terbawa aliran permukaan atau masuk perairan umum, dan menimbulkan bau yang menusuk, cara ini tidak direkomendasikan lagi mengingat banyaknya potensi pencemaran lingkungan yang di timbulkannya. (Manik,2016).

c. Incineration

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik. Manfaat sistem ini, antara lain :

- a) Volume sampah dapat diperkecil sampai sepertiganya.
- b) Tidak memerlukan ruang yang luas.
- c) Panas yang dihasilkan dapat dipakai sebagai sumber uap.
- d) Pengelolaan dapat dilakukan secara terpusat dengan jadwal jam kerja yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

d. Composting

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos dan pupuk.

e. *Hot feeding* (Pendaauran ulang sebagai bahan makanan ternak)

Pemberian sejenis garbage kepada hewan ternak (mis, babi). Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis ke hewan ternak.

f. *Discharge to sewers*

Sampah dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.

g. Recycling

Pengolahan kembali bagian-bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat didaur ulang, antara lain, plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya. Proses daur ulang meliputi:

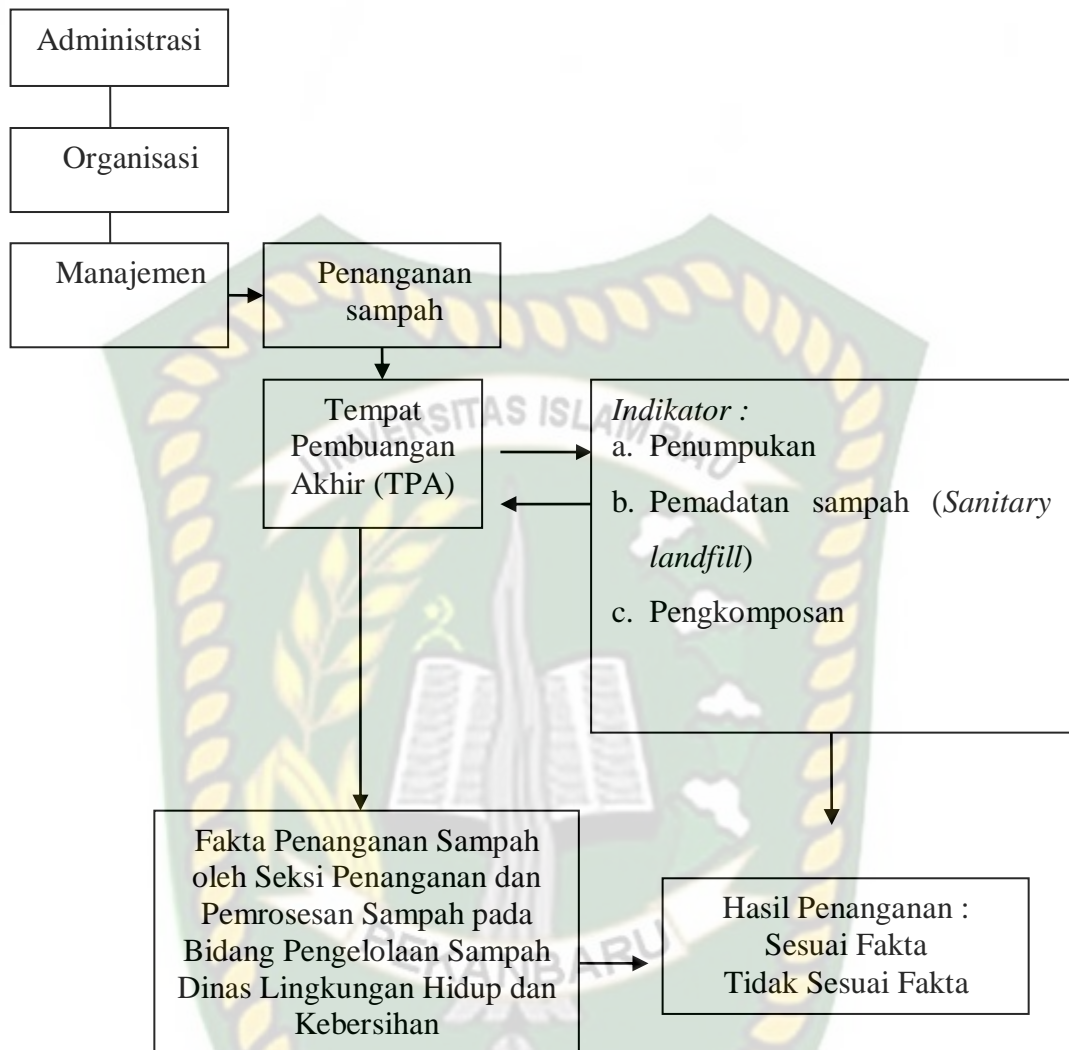
- 1). Pengumpulan dan daur ulang.
- 2). Memisahkan mereka berdasarkan jenis.
- 3). Pengolahan menjadi bentuk baru yang dijual ke produsen dan,
- 4). Akhirnya membeli dan menggunakan barang dibuat dengan bahan diolah kembali (Master, 2008).

Menurut Rencana Strategis Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Tahun 2017

– 2022 untuk menangani timbunan sampah di TPA dilakukan :

- a. Penumpukan
- b. Pemadatan Sampah (sanitary landfill)
- c. Pengkomposan

B. Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti, 2019

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan batasan pengertian terhadap factor/variable yang diperkirakan ada didalam objek penelitian. Dari judul yang diangkat tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penanganan adalah mengpayakan agar semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.
2. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau dibuang
3. Penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah dilakukan dengan 3 Indikator :
 - a. Penumpukan
Menumpuknya bahan-bahan yang entah dibuang atau dengan sendirinya menumpuk, baik dari hasil sisa maupun dari hasil alam.
 - b. Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*)
Upaya mengurangi volume sampah dengan cara dipadatkan baik secara manual maupun mekanis sehingga pengangkutan ke TPA lebih efisien.
 - c. Pengkomposan
Proses pengkomposan ialah proses aerobic, menciptakan panas dan mengubah limbah padat menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk.

D. Operasional Variabel

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai/ penilaian	Skala
Penanganan adalah suatu proses Pengelolaan, pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu (Prajudi, 1980).	Penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan pemrosesan Akhir Sampah pada Bidang pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru	Penumpukan Sampah	a. Penumpukan di ruang terbuka b. Penumpukan berdasarkan jenis sampah/organik/non c. Sampah harus terkena sinar matahari	Ordinal
		Pemadatan sampah (<i>Sanitary landfill</i>)	a. Pemadatan sampah b. Penimbunan sampah c. Sampah yang dipadatkan memiliki ketebalan sampah 10 – 15 cm	Ordinal
		Pengkomposan	a. Dapat dijadikan pupuk b. Hanya untuk sampah organik c. Kompos dapat didaur ulang	Ordinal

E. Teknik Pengukuran

Pada penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yaitu dimana variabel yang akan diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Pilihan-pilihan jawabannya terdiri dari 3 kriteria, yaitu : Baik, Cukup Baik, Kurang Baik.

Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dikatakan :

Baik : Apabila penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara $\geq 67\%$

Cukup Baik : Apabila penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara 34 – 66%.

Kurang baik : Apabila penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala $\leq 33\%$

1. Penumpukan Sampah

Baik : Apabila penumpukan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila penumpukan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang

Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara 34 – 66%

Kurang baik : Apabila penumpukan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala $\leq 33\%$

2. Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*)

Baik : Apabila pemadatan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila pemadatan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara 34 – 66%

Kurang baik : Apabila pemadatan sampah dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala $\leq 33\%$

3. Pengkomposan

Baik : Apabila pengkomposan dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila pengkomposan dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala antara 34 – 66%

Kurang baik: Apabila pengkomposan dalam penanganan sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada skala $\leq 33\%$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang ada, tergambar bahwa data dan informasi yang akan dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara pada saat melakukan pra survey dijadikan dasar mendeskripsikan indikator variabel, karena itu tipe penelitian ini dapat dimasukkan kedalam penelitian Kualitatif yaitu menerangkan atau menguraikan keadaan yang riil dilapangan yang berhubungan pengelolaan sampah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dengan pertimbangan tepatnya pada Seksi Penanganan dan Pemrosesan Sampah Bidang Pengelolaan Sampah karena seksi tersebut merupakan seksi yang bertugas dalam melakukan penanganan dan pengelolaan sampah

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan yang berhubungan langsung dengan penanganan sampah. Sedangkan sampel disini adalah pegawai Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Kepala Dinas dijadikan *key informan*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.1. Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Sekretaris Dinas	1	1	100
3.	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah	1	1	100
4.	Seksi Pengurangan dan pemanfaatan sampah	1	1	100
	Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah	1	1	100
	Seksi Sarana dan Prasarana	1	1	100
5.	Pegawai/staff	9	9	100
6.	Pemilik rumah kompos	5	5	100
	Jumlah	19	19	100

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, 2019

D. Teknik Penarikan Sampel

Untuk Sekretaris, Kepala Bidang dan Kepala Seksi dan staf dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sensus yaitu mengingat jumlah populasi yang ada hanya sedikit..

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka diperlukan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan dan pedoman wawancara mengenai Analisis penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan

Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang berwenang sebagai data tidak langsung seperti data tentang :

- Sejarah singkat Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
- Struktur Organisasi
- Uraian tugas dan jabatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Quisioner (daftar pertanyaan)

Yaitu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara menyusun suatu daftar pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Interview (wawancara)

Yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang berhubungan dengan kegiatan penelitian karena ada kalanya data yang dibutuhkan belum begitu sempurna tersaring dengan teknik quisioner.

c. Observasi (pengamatan langsung)

Yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti, dengan alasan untuk lebih mengetahui sejauh mana Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul menurut jenisnya, kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu melalui pendekatan kuantitatif berdasarkan frekuensi tanggapan responden yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian penjelasan tentang Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan mulai Juli 2018 hingga bulan Mei 2018 dan apabila dalam melakukan penelitian ini terdapat berbagai kendala maka jadwal penelitian ini dapat berubah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2 : Jadwal Penelitian Tentang Analisis Penanganan Sampah oleh Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

No	Jenis Kegiatan	BULAN DAN MINGGU KE 2018																				Ket.
		Januari				Februari				April				Agustus				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan dan Pengajuan UP				x	x	x	x	x	x												
2	Seminar UP										x											
3	Perbaikan UP										x	X										
4	Penyebaran Angket										x	X										
5	Pengurusan Rekomendasi Penelitian											X	x									
6	Penelitian Lapangan												x	x								
7	Pengelolaan Data												x	x								
8	Penyusunan Laporan Penelitian/Skripsi												x	x	x	x						
9	Konsultasi Skripsi																x	x	x	x		
10	Ujian Skripsi																			x	x	
11	Revisi dan pengesahan Skripsi																			x	x	

BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN KOTA PEKANBARU

A. Profil Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2001 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja di Dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, maka dibentuklah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru pada tahun 2001. Tugasnya adalah membantu Walikota Pekanbaru dalam melaksanakan kewenangan otonomi di bidang persampahan, pertamanan, penghijauan, lampu penerangan jalan umum dan lampu hias. Tugas utama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru adalah mengelola persampahan yang ada di Kota Pekanbaru dimulai dari penyapuan, pengangkutan, pemusnahan hingga pengelolaan sampah.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dibentuk berdasarkan aturan baru dari Kemendagri dimana pemerintah daerah diminta untuk menyesuaikan SOTK yang kini disebut Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dimana SOTK Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2017.

B. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru

1. Visi

Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai Kota Terbersih, Hijau dan Gemerlap Menuju Kota Metropolitan Yang madani.

2. Misi

1. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai kota terbersih,
2. Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai kota hijau,
3. Kota Pekanbaru sebagai Kota yang indah,
4. Kota Pekanbaru sebagai kota gemerlap,
5. Kota Pekanbaru sebagai kota madani,
6. Kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan.

D. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK) Kota Pekanbaru

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK) Kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok melaksanakan sebahagian urusan pemerintahan daerah di bidang kebersihan dan lingkungan. Untuk melaksanakan tugas pokok di atas Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK) Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 12 Tahun 2017 Susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru terdiri dari :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris, membawahi :
 1. Sub Bagian Umum;
 2. Sub Bagian Keuangan;
 3. Sub Bagian Program.
- c. Bidang Tata Lingkungan, membawahi :
 1. Seksi Inventaris dan Perencanaan Lingkungan;

2. Seksi Kajian dan Evaluasi Dampak Lingkungan;
 3. Seksi Konservasi, Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan.
- d. Bidang Pengelolaan Sampah, membawahi :
1. Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah;
 2. Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah;
 3. Seksi Sarana dan Prasaranan.
- e. Bidang Pengendalian Perencanaan Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, membawahi:
1. Seksi Pemantauan Lingkungan;
 2. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan;
 3. Seksi Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- f. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, membawahi:
1. Seksi Penegakan Hukum Lingkungan
 2. Seksi Peningkatan Kapasitas, Informasi dan Komunikasi Lingkungan
 3. Seksi Retribusi dan Penagihan.
- g. Unit Pelaksana Teknis (UPT).
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK) Kota Pekanbaru mempunyai rincian Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

Tugas :

- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan rencana pembinaan masyarakat.

- b. Perumusan rencana kerja dan kegiatan pembinaan kebersihan dan lingkungan, pengawasan dan pengendalian pembinaan masyarakat dibidang kebersihan dan lingkungan.
- c. Perumusan penyajian data informasi pembinaan masyarakat dibidang kebersihan dan lingkungan.
- d. Perumusan koordinasi dengan unit kerja lain dan instansi terkait tentang program pengawasan dan pengendalian pembinaan masyarakat dibidang kebersihan dan lingkungan.
- e. Merumuskan penyusunan laporan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program pembinaan, pengembangan, pengawasan dan pengendalian dibidang kebersihan dan lingkungan.
- f. Merumuskan pemberian petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fungsi

- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan rencana pembinaan masyarakat.
- b. Perumusan rencana kerja dan kegiatan pembinaan kebersihan dan lingkungan.
- c. Perumusan penyajian data informasi pembinaan masyarakat dibidang kebersihan dan lingkungan.
- d. Perumusan program pengawasan dan pengendalian pembinaan masyarakat.
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, bertugas :
 - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
 - b. Perumusan rencana kerja, program dan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan, pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan;
 - c. Perumusan kebijakan, penyusunan dan perencanaan teknis, pemberian bimbingan dan penyuluhan bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
 - d. Penyelenggaraan pelayanan umum dan pelayanan teknis di bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
 - e. Pelaksanaan dan pengesahan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya;
 - f. Penetapan dan pengesahan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya;
 - g. Pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis dalam lingkungan dinas;
 - h. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup dan kebersihan;
 - i. Pembinaan pegawai di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan;
 - j. Pengelolaan keuangan dinas;
 - k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsi.

2. Sekretaris, bertugas :
 - a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan program dan anggaran Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru;

- b. Perencanaan, penyusunan, perumusan dan pengkoordinasian, pelaksanaan program reformasi birokrasi;
 - c. Penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penatausahaan aset dan perlengkapan serta penyusunan program;
 - d. Penyelenggaraan pelayanan dan pengaturan rapat dinas, upacara serta keprotokolan;
 - e. Pengkoordinasian, pembinaan, perumusan laporan tahunan dan evaluasi setiap bidang sebagai pertanggungjawaban;
 - f. Pengkoordinasian dan pembinaan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor dan lingkungannya, kendaraan dinas serta perlengkapan gedung kantor;
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (1). Sekretaris terdiri dari:
- 1. Sub Bagian Umum bertugas ;
 - a. Penyiapan bahan perumusan perlengkapan urusan tata usaha, rumah tangga serta kearsipan;
 - b. Pelaksanaan kegiatan, penghimpunan dan sosialisasi peraturan perundang-undangan, dokumentasi serta pengelolaan data informasi Sub Bagian Umum;
 - c. Pelaksanaan urusan keprotokolan, koordinasi dengan instansi terkait sesuai bidang tugasnya serta pelayanan hubungan masyarakat;

- d. Pelaksanaan kegiatan pelayanan ruang pimpinan, tamu pimpinan, upacara-upacara dan rapat-rapat dinas;
 - e. Pengelolaan perjalanan dinas dan operasional rumah tangga dinas;
 - f. Pelaksanaan urusan pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, pemanfaatan dan pengamanan serta pemeliharaan Barang Milik Daerah (BMD);
 - g. Pelaksanaan kegiatan kebersihan, ketertiban, kenyamanan ruangan dan halaman kantor, disiplin pegawai serta pengamanan di lingkungan dinas;
 - h. Perumusan dan pelaksanaan pengelolaan data pegawai, formasi pegawai, mutasi pegawai, penyusunan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) dan registrasi ASN serta persiapan penilaian prestasi kerja ASN di lingkungan dinas;
 - i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Sub Bagian Keuangan
- a. Penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penatausahaan aset berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Pelaksanaan verifikasi serta penelitian kelengkapan Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
 - c. Pelaksanaan penyiapan Surat Perintah Membayar (SPM);
 - d. Pelaksanaan verifikasi harian atas penerimaan;
 - e. Pelaksanaan verifikasi laporan pertanggungjawaban bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran;

- f. Penyiapan dan pelaksanaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dinas;
- g. Pelaksanaan penatausahaan aset meliputi pembukuan. Inventarisasi dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- h. Pelaksanaan penyimpanan terhadap dokumen dan bukti kepemilikan barang milik daerah selain tanah dan/atau bangunan;
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sub Bagian Program

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program kerja serta perumusan Rencana Kerja Tahunan (RKT), penetapan kinerja, Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA), laporan realisasi fisik program pembangunan, laporan tahunan dan laporan evaluasi kinerja;
- b. Pengumpulan data dan informasi untuk pembangunan dan kebutuhan sarana dan prasarana;
- c. Perumusan dan pelaksanaan pengendalian dan pelaporan;
- d. Perumusan, pelaksanaan dan penghimpunan petunjuk teknis yang berhubungan dengan penyusunan program;
- e. Pelaksanaan fasilitas pengadaan barang dan jasa;
- f. Pelaksanaan fasilitas dan penyusunan tindak lanjut laporan masyarakat, temuan pemeriksaan fungsional dan pengawasan lainnya;

- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Bidang Tata Lingkungan, bertugas :

- a. Pelaksanaan inventarisi data dan informasi sumber daya alam;
- b. Pelaksanaan penyusunan, pemantauan, evaluasi dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) tingkat Kota dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota;
- c. Pelaksanaan koordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- d. Pelaksanaan sinkronisasi RPPLH tingkat Kota berdasarkan RPPLH provinsi dan ekoregion;
- e. Pelaksanaan penyusunan, pengesahan, pemantauan dan evaluasi kajian lingkungan hidup strategis;
- f. Pelaksanaan penyusunan instrumen ekonomi lingkungan hidup, neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup, status lingkungan hidup daerah dan indeks kualitas lingkungan hidup;
- g. Pelaksanaan koordinasi penyusunan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- h. Pelaksanaan penilaian, pemeriksaan dan evaluasi dokumen lingkungan hidup dan penyelenggaraan kesekretariatan komisi penilai andal;
- i. Perumusan dan evaluasi pelaksanaan proses izin lingkungan;

- j. Perumusan pelaksanaan konservasi dan pencadangan sumber daya alam, upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK);
- k. Pelaksanaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya melalui pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) dalam satu daerah Kota;
- l. Perumusan bahan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, pemanfaatan berkelanjutan dan koordinasi penyelesaian konflik dalam pemanfaatan dan konservasi keanekaragaman hayati;
- m. Pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati;
- n. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan;
- o. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas an fungsinya.

Bidang Tata Lingkungan terdiri dari :

1. Seksi Inventarisasi dan Perencanaan Lingkungan
 - a. Perencanaan dan pelaksanaan inventarisasi data dan informasi sumber daya alam;
 - b. Penyusunan dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) tingkat kota;
 - c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPPLH;
 - d. Pelaksanaan inventarisasi, pengkajian dan perencanaan penentuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;

- e. Penyusunan instrumen ekonomi lingkungan hidup, meliputi Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hijau, mekanisme insentif disinsentif dan pendanaan lingkungan hidup;
 - f. Penyusunan neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup;
 - g. Penyusunan status lingkungan hidup daerah;
 - h. Penyusunan indeks kualitas lingkungan hidup;
 - i. Pelaksanaan sosialisasi kepada pemangku kepentingan tentang RPPLH;
 - j. Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) tingkat kota;
 - k. Pelaksanaan Fasilitas keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan KLHS serta pembinaan penyelenggaraan KLHS;
 - l. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi KLHS;
 - m. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
2. Seksi kajian dan Evaluasi Dampak Lingkungan;
 - a. Penyusunan bahan kebijakan dan pengembangan pedoman instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (dokumen lingkungan hidup, izin lingkungan, audit lingkungan hidup dan analisis resiko lingkungan hidup);
 - b. Penilaian, pemeriksaan dan evaluasi dokumen lingkungan hidup;
 - c. Penyesuaian tim kajian dokumen lingkungan hidup yang transparan (komisi penilai, tim pakar dan konsultan);

- d. Penyusunan konsep materi surat keputusan kelayakan lingkungan, rekomendasi Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dan pelaksanaan proses izin lingkungan;
 - e. Pelaksanaan fasilitas, konsultasi dan bimbingan teknis penyusunan dokumen lingkungan hidup, pelaksanaan izin lingkungan, audit lingkungan hidup dan analisis resiko lingkungan hidup;
 - f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Seksi Konservasi, Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan bertugas :
- a. Pelaksanaan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam;
 - b. Pelaksanaan pencadangan sumber daya alam yang tidak dapat dikelola dalam jangka waktu tertentu;
 - c. Pelaksanaan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, perlindungan lapisan ozon dan perlindungan;
 - d. Pelaksanaan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan penyusunan profil emisi GRK;
 - e. Pelaksanaan pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) dalam satu daerah Kota;
 - f. Perencanaan konservasi keanekaragaman hayati;
 - g. Penyusunan bahan kebijakan dan pelaksanaan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati;

- h. Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati;
 - i. Penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati;
 - j. Pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati;
 - k. Penyusunan bahan kebijakan penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan;
 - l. Perencanaan, pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan tanah untuk produksi biomassa;
 - m. Perencanaan, pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan/atau lahan;
 - n. Perencanaan, pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan gambut;
 - o. Perencanaan, pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim;
 - p. Perencanaan, pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambahan non mineral;
 - q. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Bidang Pengelolaan Sampah, bertugas :
- a. Perumusan kebijakan dan penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota
 - b. Perumusan dan penetapan target pengurangan sampah

- c. Perumusan kebijakan pengurangan dan pemanfaatan sampah
- d. Pembinaan pembatasan timbunan sampah, penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam, pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produk;
- e. Perumusan kebijakan penanganan dan pemrosesan akhir sampah tingkat kota;
- f. Pelaksanaan koordinasi pemilihan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah;
- g. Pelaksanaan penetapan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah
- h. Pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping
- i. Perumusan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah;
- j. Perumusan pemberian kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah;
- k. Pelaksanaan kerja sama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah;
- l. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah;
- m. Perumusan kebijakan dan penyelenggaraan perizinan pengelolaan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta;

- n. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha);
- o. Pelaksanaan perencanaan, penyediaan dan pemeliharaan fasilitas pendaurulangan sampah dan sarana prasarana penanganan sampah;
- p. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pengelolaan Sampah terdiri dari :

1. Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah bertugas :
 - a. Penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kota;
 - b. Perencanaan penetapan target pengurangan sampah dan prioritas jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu;
 - c. Penyusunan konsep kebijakan pengurangan sampah;
 - d. Pelaksanaan pembinaan pembatasan timbunan sampah kepada produsen/industri dan usaha/kegiatan;
 - e. Pelaksanaan pembinaan penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam
 - f. Pelaksanaan pembinaan pendaurulangan sampah
 - g. Pelaksanaan pembinaan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produksi
 - h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Seksi Penanganan dan Pemrosesan Akhir Sampah;

- a. Penyusunan konsep dan pelaksanaan kebijakan penanganan dan pemrosesan akhir sampah tingkat kota;
- b. Perencanaan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah
- c. Perencanaan dan pelaksanaan kajian penetapan lokasi Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah;
- d. Pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping;
- e. Penyusunan dan pelaksanaan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah;
- f. Perencanaan konsep pelaksanaan pemberian kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah;
- g. Pelaksanaan kerjasama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelolaan sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah;
- h. Perencanaan konsep pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah;
- i. Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan perizinan pengelolaan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakannya oleh swasta;

- j. Penyusunan bahan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha)
 - k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya
3. Seksi Sarana dan Prasarana, bertugas :
- a. Penyediaan fasilitas pendaurulangan sampah;
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana penanganan sampah;
 - c. Pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - d. Penyiapan barang-barang yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan operasional kebersihan;
 - e. Penyusunan, pencatatan daftar dan penataan barang-barang atau peralatan kebersihan yang akan disimpan di gudang;
 - f. Penerimaan dan penyimpanan sarana dan prasarana;
 - g. Perencanaan dan pelaksanaan perawatan peralatan kebersihan;
 - h. Perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan, pemeliharaan dan perbaikan mesin perawatan teknis operasional termasuk mobil dan alat-alat berat/besar lainnya.
 - i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan bertugas :

- a. Perumusan dan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis Bidang Pengendalian Perencanaan Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- b. Pelaksanaan koordinasi pengendalian pencemaran lingkungan dan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dengan instansi terkait;
- c. Pelaksanaan pemantauan kualitas lingkungan (air, udara dan tanah)
- d. Pelaksanaan penyiapan sarana prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan);
- e. Pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran institusi dan non institusi;
- f. Pelaksanaan sosialisasi baku mutu lingkungan (air, udara dan tanah) dan baku mutu sumber pencemar;
- g. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun menggunakan alat angkut roda 3 (tiga), penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun dan penguburan limbah bahan berbahaya dan beracun medis yang dilakukan dalam satu daerah kota;
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bidang Pengelolaan Pencemaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun terdiri dari :

1. Seksi Pemantauan Lingkungan

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pemantauan kualitas air;

- b. Perencanaan dan pelaksanaan pemantauan kualitas udara;
- c. Perencanaan dan pelaksanaan pemantauan kualitas tanah;
- b. Pelaksanaan sosialisasi baku mutu lingkungan (air, udara, dan tanah);

2. Seksi Pengendalian Pencemaran Lingkungan bertugas :

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pemantauan, penanggulangan dan pemulihan pencemaran sumber pencemar institusi dan non institusi;
- b. Pelaksanaan sosialisasi baku mutu sumber pencemaran;
- c. Perencanaan dan pengembangan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran lingkungan hidup kepada masyarakat;
- d. Penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi;
- e. Pelaksanaan pembinaan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sumber pencemar institusi dan non institusi;

3. Seksi Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun bertugas :

- a. Perumusan penyusunan kebijakan perizinan (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) penyimpanan sementara, pengumpulan dan pengangkutan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dalam satu daerah kota;
- b. Pelaksanaan perizinan penyimpangan sementara dan pengumpulan limbah bahan berbahaya dan beracun dalam satu daerah kota;

- c. Pemantauan dan pengawasan penyimpanan sementara bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun dalam satu daerah kota;
 - d. Pelaksanaan perizinan pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun menggunakan alat angkut roda 3 (tiga) yang dilakukan dalam satu daerah kota;
 - e. Pelaksanaan perizinan penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun yang dilakukan dalam satu daerah kota;
 - f. Pelaksanaan perizinan penguburan limbah bahan berbahaya dan beracun medis;
 - g. Pemantauan dan Pengawasan terhadap pengelolaan, pemanfaatan, pengangkutan dan penimbunan limbah bahan berbahaya dan beracun;
6. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup bertugas :
- a. Perumusan Kebijakan dan penyelenggaraan pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat;
 - b. Pelaksanaan penyelesaian sengketa lingkungan baik diluar pengadilan maupun melalui pengadilan;
 - c. Perumusan kebijakan serta pelaksanaan pengawasan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - d. Pembinaan dan pengawasan terhadap petugas pengawas lingkungan hidup daerah;
 - e. Pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat peduli lingkungan hidup;

- f. Pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup;
- g. Pengembangan dan penyelenggaraan penilaian dan pemberian penghargaan lingkungan hidup;
- h. Pengembangan sistem informasi lingkungan dan komunikasi lingkungan;
- i. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah;
- j. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup terdiri dari :

1. Seksi Penegakan Hukum Lingkungan

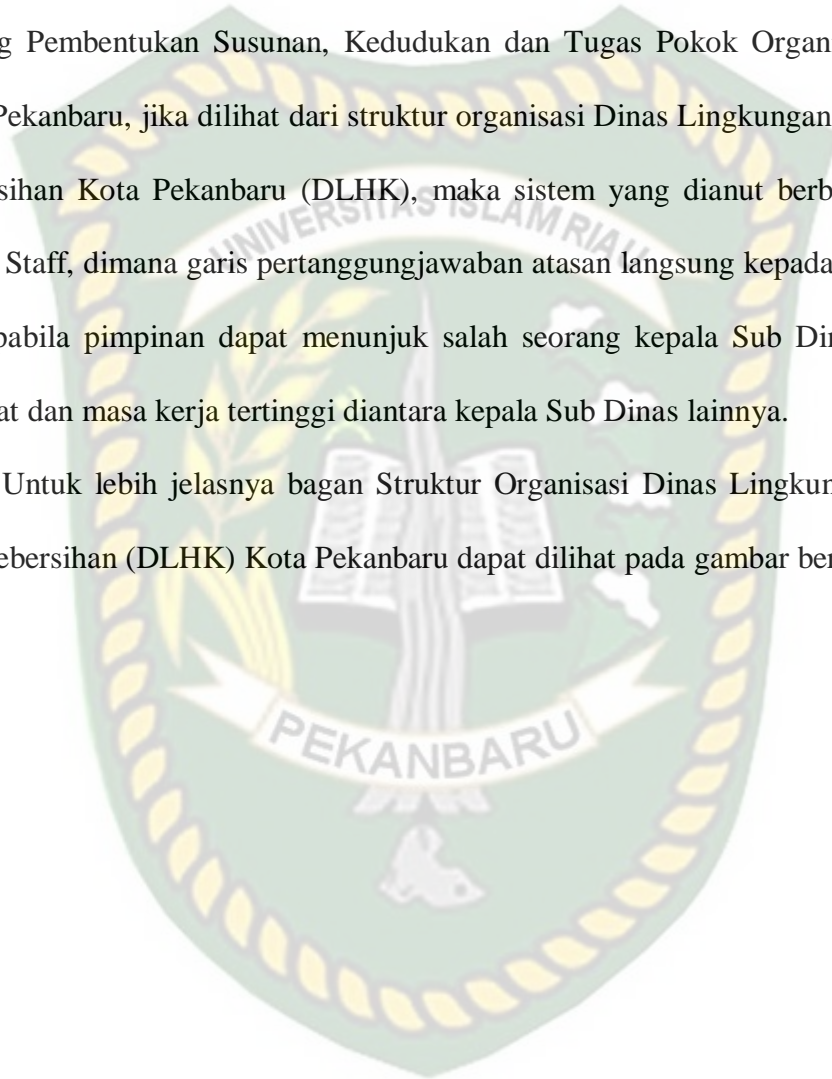
- a. Penyusunan kebijakan tentang tata cara pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat;
- b. Pelaksanaan fasilitas penerimaan pengaduan atas usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- c. Pelaksanaan penelaahan dan verifikasi atas pengaduan;
- d. Penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil verifikasi pengaduan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis, monitoring dan pelaporan atas hasil tindak lanjut pengaduan;
- f. Pelaksanaan sosialisasi tata cara pengaduan;
- g. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap petugas pengawas lingkungan hidup daerah;
- h. Pembentukan tim koordinasi dan monitoring penegakan hukum;

- i. Pelaksanaan penegakan hukum atas pelanggaran lingkungan hidup;
 - j. Pelaksanaan penyidikan perkara pelanggaran lingkungan hidup;
 - k. Penanganan barang bukti dan penanganan hukum pidana secara terpadu;
2. Seksi Peningkatan Kapasitas, Informasi dan Komunikasi Lingkungan ;
- a. Penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak Masyarakat Hukum Adat (MHA) terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - b. Pelaksanaan identifikasi, verifikasi dan validasi serta penetapan pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - c. Penyusunan kebijakan dan pelaksanaan peningkatan kapasitas, fasilitas kerjasa, pendampingan dan pemberdayaan MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - d. Peningkatan kapasitas instruktur dan penyuluhan lingkungan;
 - e. Pembentukan tim penilai penghargaan lingkungan hidup yang kompete;
 - f. Pemberian dukungan program penghargaan lingkungan hidup tingkat provinsi dan nasional;
 - g. Penghimpunan data dan informasi lingkungan dan penyusunan database informasi lingkungan;

- h. Perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi lingkungan hidup berbasis web;
 - i. Perencanaan, penyiapan bahan dan penertiban buletin/majalah informasi lingkungan;
 - j. Pelaksanaan dan pengembangan hubungan kerja dan kemitraan di bidang lingkungan hidup dan kebersihan dengan instansi terkait, media cetak dan elektronik, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga profesi, dunia usaha dan organisasi masyarakat dan lembaga lainnya;
 - k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
3. Seksi Retribusi dan Penagihan bertugas :
- a. Penyusunan konsep pengembangan kebijakan retribusi dan penagihan;
 - b. Pelaksanaan inventarisasi potensi retribusi, perhitungan dan penetapan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah;
 - c. Penetapan penyediaan alat pungut yang sah, pengelolaan daftar wajib retribusi dan perencanaan peningkatan sumber pendapatan dari jasa layanan pengelolaan sampah;
 - d. Penetapan petugas pemungut retribusi, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah;
 - e. Penyusunan daftar pelanggan dan tunggakan dan pelaksanaan penagihan retribusi;
 - f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru tahun 2017 tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Organisasi Dinas Kota Pekanbaru, jika dilihat dari struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (DLHK), maka sistem yang dianut berbentuk Line Down Staff, dimana garis pertanggungjawaban atasan langsung kepada Sub Dinas dan apabila pimpinan dapat menunjuk salah seorang kepala Sub Dinas dengan pangkat dan masa kerja tertinggi diantara kepala Sub Dinas lainnya.

Untuk lebih jelasnya bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar berikut :



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yang terdiri dari pihak Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui dengan lebih jelas identitas responden kebersihan dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Responden menurut Kelompok Umur

Uraian mengenai identitas responden berdasarkan kelompok umurnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1. : Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	< 30	3	15,80
2	30– 40	8	42,10
3	41 – 50	4	21,05
4	> 50	4	21,05
	Jumlah	19	100,000

Sumber : Penelitian Lapangan, 2019

Dari tabel V.1. di atas terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi kelompok umur responden maka untuk responden berumur di bawah 30 tahun sebanyak 3 orang (15,80%), umur 30 s/d 40 tahun sebanyak 8 orang (42,10%), umur 41 s/d 50 tahun sebanyak 4 orang (21,05%) sedangkan di atas 50 tahun sebanyak 4 orang

(21,05%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong usia produktif sehingga dapat diharapkan kinerja yang akan tinggi pula.

2. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Kemudian jika ditinjau dari tingkat pendidikan maka responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.2. : Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTA	7	36,84
2	D III	-	-
3	S1	10	52,63
4	S2	2	10,53
	Jumlah	19	100,00

Sumber : Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan tabel V.2. di atas terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan responden maka untuk responden yang berpendidikan sSLTA sebanyak 7 orang (36,84%), S1 sebanyak 10 orang (52,63%), S2 sebanyak 2 orang (10,53. Maka tingkat pendidikan responden dala penelitian ini sebagian besar adalah sarjana/S1.

3. Responden Menurut Jenis Kelamin

Jika ditinjau dari jenis kelaminnya maka responden dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel V.3. : Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	16	84,21
2	Perempuan	3	15,78
	Jumlah	19	100,00

Sumber : Penelitian Lapangan, 2019

Dari tabel V.3. di atas terlihat bahwa berdasarkan klasifikasi jenis kelamin maka untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (84,21%), sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang atau (15,78%). Dengan demikian sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sehingga dapat diharapkan kinerjanya akan tinggi pula

B. Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah Oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dalam hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah daerah dalam rangka menciptakan kebersihan dan ketertiban serta keindahan kota sesuai dengan semboyan kota Pekanbaru “Kota Bertuah” (Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman dan Harmonis). Sebagai kota yang bersih, tertib dan indah diharapkan tidak hanya pada usaha pemerintah saja tetapi harus ada partisipasi dan timbulnya kesadaran dari warga kota itu sendiri menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan serasi.

Dalam mencapai Kota yang indah, peran instansi pemerintah khususnya pihak instansi pemerintah yang berwenang untuk mengambil kebijaksanaan guna menciptakan suasana lingkungan yang bersih. Kemampuan tersebut dinilai dari sejauh mana keputusan-keputusan yang diambil pimpinan terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah penanganan yang harus diatasi untuk menata lingkungan wilayahnya lebih maksimal lagi dalam menangani permasalahan sampah yang tidak pernah putus-putusnya.

Masalah persampahan tidak lepas dari peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan untuk bertanggung jawab dalam menangani permasalahan sampah di Kota Pekanbaru saat ini. Sampah yang dihasilkan setiap harinya sangat besar terutama sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka sulit tertangani dengan baik. Untuk itu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melakukan berbagai upaya untuk menanganinya.

1. Penumpukan Sampah

Persoalan sampah tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Olehnya penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Dalam hal penanganan sampah dapat diasumsikan bahwa laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses penanganannya. Hal tersebut tentu memacu pemerintah daerah untuk lebih awal memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan.

Dalam kapasitas kota sebagai sumber pemenuhan kebutuhan manusia maka sudah seyogyanya untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan persampahan yang baik. Jika masalah persampahan tidak ditangani sebagaimana mestinya, maka dapat menimbulkan berbagai masalah, sampai pada resiko bagi kesehatan manusia serta makhluk lainnya.

Penanganan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik. Perkembangan produksi sampah setiap harinya mengalami peningkatan yang cukup tajam, olehnya diharapkan agar pengelolaannya juga dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun demikian, berdasarkan pengamatan empiris terlihat bahwa antara produksi sampah dengan kemampuan untuk mengelola sampah tersebut tidak seimbang. Penyebabnya adalah terbatasnya sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Permasalahan ini bukan hanya akan menjadi masalah jangka pendek, tetapi akan menjadi masalah jangka panjang, sehingga perlu disentuh dengan kebijakan pemerintah daerah, dengan demikian maka penanganannya akan lebih terintegrasi dengan hasil maksimal. Masalah persampahan terjadi antara lain karena semrawutnya pola pemukiman dan pesatnya pertambahan jumlah penduduk. Maka salah satu aspek yang sedang diupayakan adalah sarana dan prasarana yang memadai sebagai media utama untuk pengelolaan persampahan.

Untuk melihat tanggapan responden tentang penumpukan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Penumpukan Sampah

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Total	Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik		
1.	Penumpukan di ruang terbuka	6 (18)	7 (14)	6 (6)	(38)	19 (57)
2.	Penumpukan berdasarkan jenis sampah/organik/non	5 (15)	8 (16)	6 (6)	(37)	19 (57)
3.	Sampah harus terkena sinar matahari	5 (15)	8 (16)	6 (6)	(37)	19 (57)
Jumlah					112	171
Rata-rata		112/171 = 65,49%				
Rentang Persentase		34% - 66%				
Kategori		Cukup Baik				

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian yang dilakukan tentang penumpukan sampah sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari responden sebesar 65,49% dengan rentang persentase berada pada 34% – 66%. Penilaian ini berada pada kategori **Cukup Baik**, dari tanggapan responden tentang penumpukan sampah sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan

Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru cukup baik hal ini didasarkan atas dilakukannya penumpukan di ruang agar sampah terkena sinar matahari.

Berdasarkan tanggapan responden tentang penumpukan sampah sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik, tanggapan ini sebagian besar diberikan responden karena responden menilai bahwa masih belum maksimalnya penumpukan berdasarkan jenis sampah/organik/non di TPA Muara Fajar.

2. Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*)

Sampah yang ditangani oleh pemerintah Kota Pekanbaru tersebut dengan cara dikumpulkan oleh pasukan orange diangkut ke Tempat Pemrosesan Sementara (TPS). Setelah itu diangkut oleh kendaraan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Muara Fajar.

Kendaraan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru saat ini, dumtruk = 18 buah, amroll = 17 buah, jumlah kendaraan 35 buah, dan umur kendaraan sebagian besar telah berumur 10 tahun. Sedangkan sampah yang harus diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Muara Fajar setiap harinya sekitar 10.000.000kg. Dan di samping itu pemerintah Kota Pekanbaru Memiliki Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) cuma satu yaitu di daerah Muara Fajar, yang sudah digunakan dalam waktu 15 tahun yang lalu dan saat ini sudah penuh = 16 hektar, yang masih dapat digunakan saat ini tinggal 15 hektar

serta system yang digunakan masih menggunakan open dumping diperkirakan nantinya antara 10 sampai dengan 15 tahun lagi TPA Muara Fajar akan penuh dan tidak dapat digunakan lagi sebagai TPA.

Serta pemerintah Kota Malang harus mencari lahan yang luas dijadikan TPA. Di daerah perkotaan mencari lahan yang luas untuk dijadikan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sangat sulit, belum lagi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Setelah munculnya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Menurut Perda Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan sampah, maka Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru ada keinginan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang oleh masyarakat yang diangkut ke TPA Muara Fajar dengan cara mengolah sampah dari sumber sampah (rumah tangga, sekolah, rumah makan, dan tempat munculnya sampah) dengan sistim 3R yaitu reuse (menggunakan kembali), reduce (mengurangi), Recycle (mendaur ulang) jadi penanganan sistim ini melibatkan seluruh sumber sampah atau masyarakat sebagai penghasil sampah untuk memanfaatkan sampahnya.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi keseluruh masyarakat Kota Pekanbaru mengenai sistem pengolahan sampah dengan cara 3R, sebagian besar masyarakat Kota Pekanbaru sudah melakukan pemilahan sampah, dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.

Untuk melihat tanggapan responden tentang Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.5 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*)

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Total	Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik		
1.	Pemadatan sampah	4 (12)	9 (18)	6 (6)	(36)	19 (57)
2.	Penimbunan sampah	4 (12)	9 (18)	6 (6)	(36)	19 (57)
3.	Sampah yang dipadatkan memiliki ketebalan sampah 10 – 15 cm	5 (15)	10 (20)	4 (4)	(39)	19 (57)
Jumlah					111	171
Rata-rata		111/171 = 64,91%				
Rentang Persentase		34% - 66%				
Kategori		Cukup Baik				

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian yang dilakukan tentang Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*) sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari responden sebesar 64,91% dengan rentang persentase berada pada 34% – 66%. Penilaian ini berada pada kategori **Cukup Baik**, dari tanggapan responden tentang Pemadatan sampah (*Sanitary landfill*) sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota

Pekanbaru cukup baik hal ini didasarkan atas dilakukannya pemadatan dan penimbunan sampah di TPA.

Berdasarkan tanggapan responden tentang pemadatan sampah sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik, tanggapan ini sebagian besar diberikan responden karena responden menilai bahwa sampah yang dipadatkan di TPA Muara Fajar belummencapai ketebalan 10 – 15 cm. Hal ini disebabkan keterbatasan alat berat yang ada.

3. Pengkomposan

Sebagian masyarakat sudah mengolah sampah organik untuk dijadikan kompos dan komposnya dimanfaatkan untuk memupuk tanaman sekitar rumah mereka dan sisanya dipasarkan. Sampah anorganik ini yang menjadi masalah diberikan kepada pemulung tidak tentu lewatnya dijual ke tukang rombeng atau tukang rosok kadang lewat kadang tidak, dijual ke pengepul rongsokan dihargai semaunya. Lebih-lebih orang kaya yang terpendang menjual sampah anorganik ke pengepul atau ke tukang rosokan malu dengan tetangganya atau teman-temannya. Akhirnya sampah dibiarkan dan tercampur kembali seperti semula dan tidak akan pernah dilakukan pemilahan. Kalau ada sosialisasi mengenai pemilahan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru rata-rata masyarakat menanyakan atau menuntut adanya sampah anorganik untuk dicarikan penyelesaiannya. Akhirnya lama kelamaan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru memiliki ide mendirikan Bank Sampah untuk

menampung sampah anorganik yang dipilah oleh masyarakat untuk dihargai uang dan yang dapat digunakan keterampilan digunakan ketrampilan, pembimbingnya dari Bank Sampah hasilnya dijual atau dipasarkan di Bank Sampah. Berdasarkan hasil dari observasi 1 tahun yang lalu sebelum berdirinya Bank Sampah di tempat-tempat tertentu banyak orang membuang sampah (sampah anorganik) sembarangan. Akhirnya menimbulkan berbagai masalah dan meresahkan warga.

Beberapa masalah yang sering ditemukan antara lain masalah bau, asap dari pembakaran sampah, timbul lalat, tikus, nyamuk dan mengganggu keindahan Kota Malang serta menimbulkan pertengkaran di masyarakat. Setelah berdirinya Bank Sampah kondisi beberapa tempat tersebut berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya manajemen penanganan sampah menunjukkan perubahan dengan cara meningkatkan sosialisasi kepada Kader Lingkungan, tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh anggota masyarakat Kota Pekanbaru. Sistem pengolahan sampah sebelumnya mengumpulkan, mengangkut, dan membuangnya diperbaiki lebih terorganisir dan sampah bermanfaat bagi masyarakat.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah[1,2]. Pengurangan sampah meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah; pendauran ulang sampah; dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan: pemilahan; pengumpulan; pengangkutan; pengolahan; dan pemrosesan akhir sampah. Posisi komposting pada konsep pengelolaan sampah tersebut terletak pada bagian proses pendauran ulang dan pengolahan sampah.

Komposting memiliki peran penting dalam upaya pendauran ulang sampah, karena kemampuannya mengubah sampah organik menjadi pupuk organik kompos. Tingginya prosentase bahan organik pada sampah kota (70%), menjadikan sampah kota sangat prospektif untuk dijadikan kompos. Hasil analisis finansial dan eksternalitas menyimpulkan bahwa desentralisasi komposting, lebih efisien daripada sentralisasi komposting. Penelitian tersebut mendukung proses pembuatan kompos dengan memanfaatkan sampah menjadi kompos maka jumlah sampah yang dibuang ke TPA menjadi lebih sedikit, sehingga biaya transportasi sampah menjadi lebih ringan dan umur TPA menjadi lebih panjang.

Tingginya timbulan sampah, serta keterbatasan lahan TPA yang dimiliki, membuat Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan melaksanakan pengkomposan sampah organik dari kawasan permukiman, selain mengumpulkan sampah anorganik yang bernilai ekonomis. upaya tersebut dijadikan ujung tombak pengurangan sampah di Kota Pekanbaru.

Komposting merupakan proses dekomposisi bahan organik (sampah organik) secara biologis dalam kondisi aerobik dan termofilik terkendali menjadi produk stabil seperti humus. Kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral dan/atau mikroba, yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah, serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dengan definisi tersebut, pupuk kompos merupakan pupuk organik yang sengaja

dibuat melalui suatu proses yang terkendali yang disebut pengomposan, untuk menghasilkan pupuk organik yang berkualitas.

Untuk melihat tanggapan responden tentang pengkomposan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Pengkomposan

No	Sub Indikator	Kategori Pengukuran			Total	Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik		
1.	Dapat dijadikan pupuk	5 (15)	9 (18)	5 (5)	(38)	19 (57)
2.	Hanya untuk sampah organik	4 (12)	10 (20)	5 (5)	(37)	19 (57)
3.	Kompos dapat didaur ulang	6 (15)	10 (20)	3 (3)	(38)	19 (57)
Jumlah					113	171
Rata-rata		113/171 = 66,08%				
Rentang Persentase		34% - 66%				
Kategori		Cukup Baik				

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian yang dilakukan tentang pengkomposan sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari responden sebesar 66,08% dengan rentang persentase berada pada 34% – 66%. Penilaian ini berada pada kategori **Cukup Baik**, dari tanggapan responden tentang pengkomposan sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan

Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru cukup baik hal ini didasarkan atas kompos dapat dijadikan pupuk dan kompos dapat didaur ulang.

Berdasarkan tanggapan responden tentang pemadatan sampah sebagai penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik, tanggapan ini sebagian besar diberikan responden karena responden menilai bahwa pengkomposan hanya bisa dilakukan pada sampah organik.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berikut penulis sajikan table rekapitulasi :

Tabel V.7 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

	Indikator	Total Skor
1.	Penumpukan sampah	112
2.	Pemadatan sampah	111
3	Pengkomposan	113
Jumlah		336
Rata-rata		$336/513 = 65,49\%$
Rentang Persentase		34% - 66%
Kategori		Cukup Baik

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian yang dilakukan tentang tanggapan responden terhadap Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari responden sebesar 65,49% dengan rentang persentase berada pada 34% – 66%. Penilaian ini berada pada kategori **Cukup Baik**. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan cukup baik, ini menunjukkan bahwa penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru sudah cukup baik.

C. Hambatan Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

Hasil penelitian melalui observasi langsung ditemukan hambatan-hambatan yang mempengaruhi secara keseluruhan untuk penanganan sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu keterbatasan dana untuk penanganan sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, operasional penanganan sampah yang belum maksimal.

a. Keterbatasan Dana Alokasi

Dana merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sebuah sistem. Untuk penanganan sampah dibutuhkan dana yang

dapat mencukupi setiap operasional kegiatan maupun pembiayaan pegawai dan sarana prasarana. Proses pelaksanaan penanganan sampah belum berjalan optimal disebabkan kurangnya dana yang tersedia. Anggaran diatur dalam APBD terutama operasional kegiatan dan juga digunakan untuk biaya para THL.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penunjang dalam pengelolaan sampah. Hasil observasi langsung dengan penelusuran terhadap dokumen di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kebersihan melalui data didapati jumlah sarana yang tersedia memang masih kurang seperti kendaraan yang ada di TPA hanya ada 4 buah, 1 kendaraan tidak beroperasi lagi karena rusak. Sehingga tidak semua wilayah TPA dapat dijangkau karena keterbatasan kendaraan yang ada.

c. Operasional Pengelolaan Sampah Belum Maksimal

Operasional pengelolaan sampah ini berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah dengan subsistem-subsistem yang ada. Berdasarkan observasi langsung masih didapati kekurangan-kekurangan dalam operasional kegiatan pengelolaan sampah ini. Pemilahan sampah belum dilakukan oleh mayoritas masyarakat sehingga menyulitkan petugas untuk melakukan pengkomposan sampah karena petugas harus memilah sampah terlebih dahulu dengan memisahkan sampah organik dan non organik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, akhirnya penulis mencoba mengungkapkan beberapa kesimpulan beserta saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian yang dilakukan tentang tanggapan responden terhadap Analisis Pelaksanaan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan dari responden sebesar 65,49% dengan rentang persentase berada pada 34% – 66%. Penilaian ini berada pada kategori **Cukup Baik**. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan cukup baik, ini menunjukkan bahwa Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
2. Adapun hambatan Penanganan Sampah oleh Seksi Penangan Sampah dan Pemrosesan Akhir Bidang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu ; keterbatasan dana untuk penanganan

sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, operasional penanganan sampah yang belum maksimal.

B. Saran

1. Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan agar dapat membenahi teknis operasional penanganan sampah dengan menyediakan sarana dan prasarana penanganan sampah sesuai kebutuhan ideal seperti pewadahan, alat angkut, dan tempat pembuangan akhir, meningkatkan pelayanan sampah pada semua sumber timbulan sampah, mengurangi produksi sampah dan mengurangi timbulan sampah dimulai dari sumber sampah dengan menerapkan prinsip 3R.
2. Pemerintah Kota Pekanbaru perlu meningkatkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Bagi masyarakat disarankan ikut merasa bertanggungjawab dalam penanganan masalah sampah yang bekerja sama dengan pemerintah. Masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam penanganan sampah seperti pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurahmat Fathoni, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Gunawan, Benny, 2012, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit Pustaka Binaman, Jakarta
- Hadiwiyoto, 1983, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Handoko, T. Hani, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- _____, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Manullang, M., 2013, *Dasar-dasar Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta
- Moekidjat, 2013, *Manajemen Kepegawaian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nurmasnyah, 2016, *Perilaku Organisasi Mengelola Orang dan Organisasi :Konsep, Teori, Alikasi dan Penelitian*, Unilak Press, Pekanbaru
- Prabowo, 2006, *Tata Cara Pengelolaan Sampah Di Pemukiman*. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Rivai, Veithzal, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Murai Kencana, Jakarta
- Siagian, Sondang P., 2013, *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta
- Silalahi, Ulber, 2011, *Pemahaman Praktis Azas-Azas Manajemen*, Mandar Maju, Bandung
- Soewarno Handayani, 2012, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta
- Sufian, 2010, *Administrasi Organisasi dan Manajemen*, , UIR Press Pekanbaru
- Saparin, Sumber, 2012, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Jakarta

Sukarna, 20011, *Teori organisasi* , Amus, Yokyakarta

Sutarto, 2012, *Dasar-dasar Organisasi*. Gajahmada University, Yogyakarta

Dokumentasi :

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 103 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan hidup dan kebersihan Kota Pekanbaru

Perda Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah

